

**PENYESUAIAN CARA BELAJAR MAHASISWA
ANGKATAN 2018 VOKAL KLASIK BARAT SECARA
DARING DALAM MATA KULIAH VOKAL DI ISI
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

**Patricia Gabe Ratu
Antonius Gathut Bintarto Triprasetyo
Prima Dona Hapsari**

Semester Genap 2020/2021

**PROGRAM STUDI S1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Penyesuaian Cara Belajar Mahasiswa Angkatan 2018 Vokal Klasik Barat Secara Daring Dalam Mata Kuliah Vokal di ISI Yogyakarta

Patricia Gabe Ratu; Antonius Gathut Bintarto Triprasetyo; Prima Dona Hapsari

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: patriciagaberatu@gmail.com; bintarto_853@yahoo.com; donahapsari812@gmail.com

Abstract

The coronavirus (COVID-19) has intensively enforced online learning in the educational sphere since the end of 2019. The use of health protocols is mandatory for all activities. This is a massive challenge for practitioners of practice-based education such as in classical vocal major courses. The use of health protocols affects the singing behavior, the singers themselves, and creating various interventions that are used as solutions for the vocal teaching and learning process in the pandemic era in previous similar studies. Based on the abovementioned statement, the research objective is to study the adjustment of learning method and the comparison of ideal student learning achievements according to the Yogyakarta ISI guideline with what actually happened in the field during the pandemic, specifically for class of 2018 students with classical vocal majors (eight students). In this study, the author will use qualitative method with a narrative approach and interview. The results indicated that every resource person had conducted online learning and/or offline learning by implementing health protocols. Distance, time, and technological constraints are the main obstacles that are often encountered during the process. More independent learning practices are implemented and not all resource persons attend vocal practice classes with their lecturers for 100 minutes per week (2 credits) according to the ISI Yogyakarta guideline. The final exam is carried out virtually by submitting vocal performance videos to the lecturers with etude materials or songs that are not reduced in their difficulty levels, nevertheless with longer deadlines.

Keywords: *classical vocals, online, adjustment, ISI Yogyakarta, COVID-19*

Abstrak

Virus Corona (COVID-19) telah memaksa secara intensif pemberlakuan pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam dunia pendidikan sejak akhir 2019. Penggunaan protokol kesehatan diwajibkan untuk segala aktivitas. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para pelaku pendidikan yang berbasis praktik, seperti dalam mata kuliah mayor Vokal Klasik Barat. Penggunaan protokol kesehatan mempengaruhi perilaku bernyanyi, penyanyi itu sendiri, hingga menimbulkan berbagai intervensi yang digunakan sebagai solusi proses belajar mengajar vokal di era pandemi pada penelitian serupa terdahulu. Dilatarbelakangi hal di atas, penelitian ini berupaya menelaah penyesuaian cara pembelajaran serta perbandingan target ideal capaian belajar mahasiswa berdasarkan buku panduan ISI Yogyakarta dengan yang terjadi di lapangan secara daring pada masa pandemi, khususnya bagi mahasiswa Angkatan 2018 dengan mayor Vokal Klasik Barat (delapan orang). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan naratif dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh narasumber telah melakukan pembelajaran secara daring maupun luring dengan penerapan protokol kesehatan. Kendala jarak, waktu, dan keterbatasan teknologi merupakan kendala utama yang kerap dijumpai dalam proses pembelajaran era pandemi. Praktik belajar mandiri lebih banyak dilakukan dan tidak semua narasumber telah mengikuti kelas praktik vokal bersama dosen selama 100 menit (2 SKS) setiap minggunya sesuai buku panduan ISI Yogyakarta. Ujian akhir dilakukan secara virtual dengan cara mengirimkan video menyanyi kepada dosen dengan bahan etude maupun lagu yang tidak dikurangi tingkat kesulitannya, meski dengan waktu pengumpulan yang lebih fleksibel sampai sebelum tenggat nilai masuk.

Kata kunci: vokal klasik Barat, daring, penyesuaian, ISI Yogyakarta, COVID-19

INTRODUKSI

Virus Corona (COVID-19) telah menimbulkan bencana global sejak akhir 2019 dengan deteksi kasus pertamanya di Wuhan. Penyebaran virus tersebut menimbulkan era baru di dunia, termasuk di Indonesia. Semua aktivitas di berbagai sektor pun menjadi terganggu, namun segala hal diupayakan demi memutus mata rantai penularan virus tersebut. Konsep physical distancing atau jaga jarak telah dijadikan salah satu solusi yang diterapkan di hampir seluruh bagian dunia. Tentunya hal ini berdampak pada kebijakan dalam aktivitas di bidang ekonomi, sosial, kesehatan, hingga pendidikan yang mengalami perubahan metode maupun sistem. Sistem pembelajaran pada era pandemi COVID-19 ini pun berubah. Sebagai contoh, untuk menghentikan penyebaran virus mematikan ini, pemerintah menerapkan aturan pembelajaran secara daring. Artinya, semua pelajar dapat melakukan proses pembelajaran tanpa bertatap muka langsung.

Teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif pada masa pandemi. Basori (2013:56) menyatakan bahwa telah tersedia berbagai media yang digunakan sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran secara daring. Rosyida (2020:127) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa dan dosen dituntut untuk bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru ini. Akan tetapi, tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran tersebut. Faktanya masih terdapat mahasiswa yang bingung menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Bahkan terdapat beberapa dosen yang merasa sulit menggunakan metode baru ini dalam menyampaikan materi. Intensitas interaksi antar dosen dan mahasiswa menurun dibandingkan dengan saat masa pra-pandemi. Dosen juga kesulitan melihat tingkat pemahaman mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ditambah lagi dengan kendala jaringan dan pengeluaran paket internet yang lebih banyak dibandingkan masa pra-pandemi, perkuliahan daring menjadi semakin sulit untuk dilakukan, namun harus tetap dijalankan.

Selain itu, pada masa pandemi ini mayoritas hubungan sosial dilakukan dengan metode tanpa tatap muka. Artinya, interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa lain maupun dosen menjadi tidak optimal karena dibatasi ruang dan waktu beserta layar kaca. Padahal Aridarmaputri et al (2016:67) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang bersifat dinamis antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain yang dibutuhkan oleh manusia.

Di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta sebelum pandemi menyerang, kegiatan perkuliahan praktik, termasuk dalam mata kuliah vokal klasik, berlangsung setiap minggunya secara tatap muka sebanyak minimal satu kali pertemuan. Bahkan bagi mahasiswa di tingkat awal, pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa bisa dilaksanakan pada Senin s.d. Jumat setiap minggunya. Hal itu ditujukan untuk pengembangan keterampilan vokal secara optimal bagi mahasiswa, terutama karena 'instrumen' dari vokal tersebut berada dalam tubuh penyanyinya, dan 'instrumen' tersebut perlu banyak diasah secara teratur agar penyanyi terbiasa dan dapat memenuhi target capaian belajar dalam bentuk etude dan lagu di tiap semester pembelajaran.

Perubahan metode terkait mata kuliah ini menjadi tantangan besar ketika kegiatan belajar mengajar tatap muka ditiadakan, terutama bagi pelaku pendidikan yang berbasis praktik seperti mata kuliah mayor vokal klasik. Terjadi perbedaan situasi pembelajaran dan capaian pembelajaran secara ideal. Perubahan praktik di lapangan juga cukup signifikan. Proses yang pada 2020 sempat terhenti demi penyesuaian diri harus dilanjutkan secepatnya tanpa terlebih

dahulu menelaah capaian belajar sesuai yang tertera di buku panduan maupun silabus praktik. Semua terjadi serba cepat dan tiba-tiba. Di sisi lain, mahasiswa maupun dosen masih ada yang belum terbiasa dengan sistem dan capaian belajar praktik daring hingga penelitian ini ditulis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah proses pembelajaran serta capaian belajar mahasiswa vokal klasik secara daring di ISI Yogyakarta, khususnya bagi mahasiswa Angkatan 2018 dengan mayor vokal klasik yang menjalankan kuliah praktik secara daring. Dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi permasalahan tersebut melalui subyek penelitian: mahasiswa vokal klasik Jurusan Musik ISI Yogyakarta angkatan 2018 (delapan orang) karena rata-rata mahasiswa angkatan 2018 saat ini sudah hampir mencapai akhir studinya sehingga subyek penelitian dapat dikaji lebih optimal, tidak seperti angkatan di atasnya (2017 ke bawah) yang sudah lulus mayor dan tidak mengalami perkuliahan terkini maupun angkatan di bawahnya (2019 ke atas) yang jenjang studinya secara umum masih di bawah angkatan 2018 atau belum mencapai jenjang mayor tamat (tingkat 6). Fokus kepada mahasiswa vokal klasik Angkatan 2018 juga didasari proses penyelesaian mata kuliah vokal klasik (mayor tamat) dalam masa transisi. Mahasiswa Angkatan 2018 mempelajari vokal klasik dengan bimbingan dosen secara tatap muka setiap minggunya sebelum masa pandemi. Kebiasaan belajar telah terbangun pada empat semester pertama meski harus menyelesaikan mata kuliah vokal klasik tanpa bimbingan tatap muka. Penelitian ini akan mengulas proses pembelajaran yang mereka hadapi selama masa transisi ini. Selanjutnya, penyesuaian cara pembelajaran dan capaian pembelajaran vokal klasik akan menjadi obyek penelitian. Penelitian ini mengelaborasi bagaimana mahasiswa angkatan 2018 melakukan penyesuaian dalam mempelajari vokal klasik Barat secara daring untuk mata kuliah vokal di ISI Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga menguraikan perbandingan target ideal capaian pembelajaran dalam mata kuliah vokal klasik dengan realita yang terjadi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Guna mencari jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif dan wawancara serta pengisian *Google Form* oleh delapan mahasiswa vokal klasik ISI Yogyakarta Angkatan 2018 sebagai narasumber. Proses penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; pelaksanaan observasi, *review* penelitian terdahulu, penentuan *sample* penelitian, pembuatan pertanyaan, wawancara langsung dengan narasumber via daring, pengumpulan dokumentasi lapangan, pengisian *Google Form* oleh narasumber, analisis data, proses triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

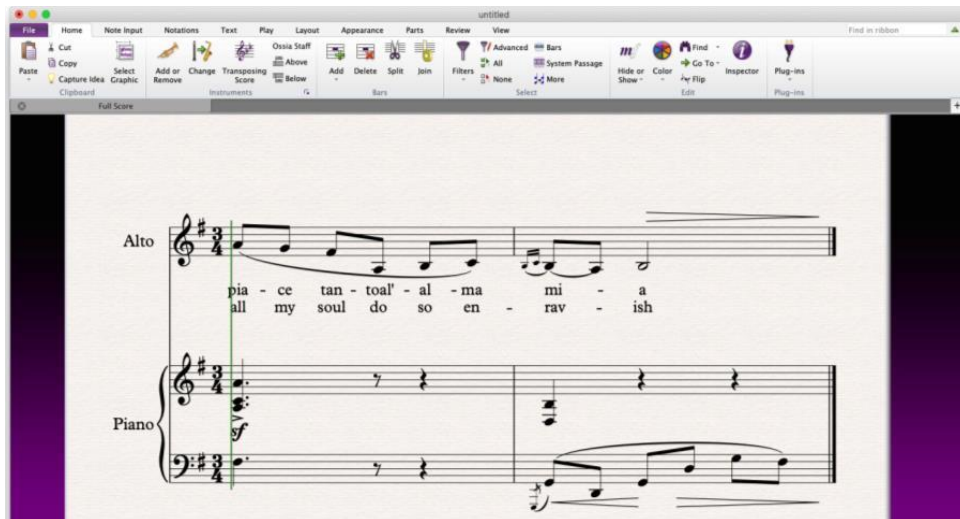
HASIL PENELITIAN

Pembelajaran vokal di masa pandemi mengharuskan adanya penyesuaian model belajar dan media pembelajaran yang berbeda dari masa pra-pandemi. Berikut merupakan detail penyesuaian yang dilakukan para narasumber dalam proses belajar vokal klasik Barat di era pandemi:

| No | Nama | Model Belajar | Media |
|----|----------------------------|---|---|
| 1 | Shania Lis Yemima Sipayung | Daring, Belajar mandiri 80% dari rumah di Medan Penelaahan partitur, cari referensi Youtube lalu diulang dan dihafal Waktu: N/A | Chat dan Voice note Whatsapp, Youtube |
| 2 | Kayla Anastasya Hutagalung | Daring dari rumah di Tangerang Penelaahan partitur, cari referensi Youtube lalu merekam latihan mandiri, pencarian makna lirik Waktu: 8 x @30-40 menit | Voice note dan video call Whatsapp, Youtube, Google Classroom |
| 3 | Milton Sandyka | Belajar mandiri tanpa tatap muka dari rumah di Semarang Transkrip partitur di Sibelius, pengolahan tempo, dinamika, dan interpretasi lagu, cari referensi di Spotify, latihan dengan rehearsal mark yang dibuat sendiri. Waktu: N/A | Chat Whatsapp, Sibelius, Spotify, Youtube |
| 4 | Eldo Wahyu Putranto | Luring dengan prokes di rumah dosen, vokalisasi mandiri terpantau, penelaahan partitur, cari referensi Youtube Waktu: 10 x @ 30-60 menit | Youtube |
| 5 | Revika Zefanya Haloho | Luring di rumah dosen dan daring dari rumah di Binjai Penelaahan partitur, cari referensi Youtube, latihan dengan huruf vokal 'A' dilanjutkan dengan pelafalan lirik dan pengolahan ornament, dinamika dan ekspresi menyanyi Waktu: 12 x @ 40-120 menit | Zoom, chat Whatsapp, Youtube, Google Classroom |
| 6 | Fauzan Nur Rahman | Luring dengan prokes di rumah dosen, vokalisasi mandiri terpantau, penelaahan partitur, cari referensi Youtube , pelafalan lirik, pengolahan dinamika dan interpretasi lagu Waktu: sekitar 5x pertemuan | Youtube |
| 7 | Ladya Priskila Banjarnahor | Luring di rumah dosen dan daring dari kos di Yogyakarta Penelaahan partitur, cari referensi Youtube lalu rekam Waktu: 15 x @30-40 menit | Voice note dan video call Whatsapp, Youtube, Google Classroom |
| 8 | Steven Egiardo Simunapendi | Belajar mandiri dengan sekali tatap muka di kampus dengan dosen, penelaahan partitur, cari referensi Youtube Waktu: N/A | Youtube |

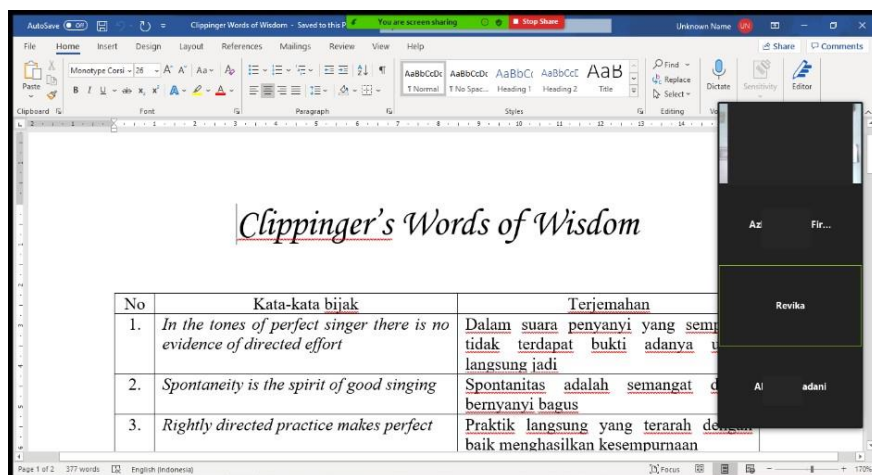
Tabel 1. Rangkuman Penyesuaian Media dan Model Belajar Mahasiswa Angkatan 2018

Milton tidak memiliki kesempatan untuk menjalani praktik secara daring sama sekali bersama dosennya. Hal ini mengharuskannya untuk mencari berbagai cara dalam mempelajari vokal klasik Barat secara mandiri. Proses transkrip notasi bahan ajar ke dalam aplikasi *Sibelius* menjadi cara andalannya kemudian. Tak hanya supaya bisa mengetahui bagaimana notasi-notasi seharusnya dinyanyikan, cara tersebut juga membuatnya memiliki gambaran akan instrumen pengiring nyanyiannya. Tanda dinamika, gambaran tempo atau ritmis dalam suatu bahan ajar pun bisa secara keseluruhan ia transkrip dalam bentuk MP3 yang kemudian bisa ia dengarkan sepanjang latihan dilakukan. Menurutnya, cara ini bisa dianggap sebagai cara andalan yang merupakan solusi baik bagi proses belajar vokal klasik Barat secara mandiri.



Gambar 1. Penulisan Lagu ‘Il Mio Bel Foco’ pada Sibelius untuk Membantu Pembelajaran Daring Secara Mandiri

Revika memiliki konsep belajar vokal secara daring yang berbeda dari teman-teman lainnya. Selain praktek mandiri (*one on one*) mingguan maupun dokumentasi perkembangan pembelajaran vokal, dosen pembimbingnya juga selalu mengadakan forum daring mingguan untuk mengulas perkembangan materi pembelajaran seluruh mahasiswa bimbingannya (lintas Angkatan). Forum ini diharapkan menjadi wadah untuk saling belajar sekaligus meningkatkan rasa solidaritas dalam menanggulangi rasa asing dalam menjalani proses belajar vokal tanpa tatap muka langsung di era pandemi. Dalam forum daring mingguan tersebut pula, dosen beberapa kali menyajikan materi pembelajaran vokal berbasis teks maupun video yang diperoleh dari buku maupun Youtube dan dibagikan dengan fitur share screen pada aplikasi Zoom. Tak hanya untuk didengarkan oleh partisipan forum, dosen juga meminta untuk mengumpulkan poin-poin penting mengenai teknik vokal yang ditangkap dari bahasan materi yang diberikan dalam bentuk dokumen *Word* setelahnya.



Gambar 2. Tampilan Pemberian Materi Dalam Forum Kelas

Review Penelitian Terdahulu

1. Dampak COVID-19 pada Perilaku Bernyanyi dan Dampak Penggunaan APD pada Penyanyi

Wabah virus corona yang dianggap baru ini telah mengubah kehidupan komunitas pembelajar vokal di institusi musik seluruh dunia. Pesan yang menyatakan bahwa kegiatan menyanyi tidak dianjurkan pada awal masa pandemi ditegaskan oleh media awam dan oleh laporan awal tentang “penyebaran super” (super spreader) virus pada banyak seminar musik internasional. Hal ini telah diperkuat lagi oleh pendapat ahli dan non-ahli yang menyatakan bahwa penularan virus yang bernama asli SARS-CoV- 2 juga dapat ditimbulkan melalui jatuhnya droplet dan aerosol dalam pembentukan partikel pernapasan saat bernyanyi maupun interaksi langsung lainnya seperti bagi pengiring penampilan vokal, baik dalam kelompok maupun dalam situasi mengajar satu lawan satu (Naunheim, 2020:2).

Tindakan sederhana seperti berbicara, bersin, dan batuk tetap bisa meningkatkan penyebaran COVID-19 (Fabian, 2008:3). Hal ini khususnya relevan dengan komunitas tarik

suara yang berusaha untuk secara aman terlibat dalam aktivitas tatap muka tradisional seperti pemberian instruksi, gladi bersih, dan pertunjukan. Aliran udara adalah elemen utama dari semua gaya bernyanyi, maka dari itu semua akademisi vokal perlu mengutamakan kesehatan tubuh, terutama sistem pernafasan mereka supaya tidak terjangkit COVID-19. Jika sampai terjangkit COVID-19, lesi atau luka paru-paru yang terkait dengan COVID-19 dapat menyebabkan penyakit paru-paru kronis yang berlangsung lama (Naunheim, 2020:3).

Penelitian ini mendapati empat dari delapan narasumber (Shania, Kayla, Milton, dan Revika) pulang ke kampung halamannya ketika masa pembelajaran masih berlangsung sebagai dampak dari pandemi. Hal ini menyebabkan keharusan bagi mereka untuk menjalani proses belajar vokal klasik Barat secara mandiri maupun daring bersama dosen pembimbingnya. Sayangnya, keterbatasan perangkat belajar seperti kualitas audio/video *handphone*, *laptop*, koneksi internet sering menjadi penghambat proses pembelajaran yang mereka tempuh secara daring. Shania merasa kurang leluasa ketika melaksanakan praktik bersama dosennya via *Whatsapp*. Begitu juga dengan Lady dan Kayla yang menggunakan fitur *video call* via *Whatsapp* dan sering mengalami gangguan audio. Berikut detail kendala serta target capaian belajar yang dihadapi narasumber selama menjalani masa pembelajaran vokal di era pandemi:

| No | Nama | Kendala | Target |
|----|----------------------------|--|---|
| 1 | Shania Lis Yemima Sipayung | Minimnya waktu belajar bersama dosen, keterbatasan referensi pembelajaran teknik vokal, keterbatasan gawai dalam menangkap audio-visual, keterbatasan jarak dengan dosen | Tidak diturunkan (bahan baru, 6 lagu, 4 etude) |
| 2 | Kayla Anastasya Hutagalung | Keterbatasan koneksi internet, keterbatasan gawai dalam menangkap audio-visual, keterbatasan jarak dengan dosen, keterbatasan referensi pembelajaran teknik vokal | Tidak diturunkan (bahan baru, 5 lagu, 4 etude) |
| 3 | Milton Sandyka | Minimnya waktu belajar bersama dosen, keterbatasan referensi pembelajaran teknik vokal, keterbatasan gawai dalam menangkap audio-visual, tingkat materi pembelajaran tidak bertambah secara optimal, keterbatasan jarak dengan dosen | Tidak diturunkan (bahan baru, 6 lagu, 4 etude) |
| 4 | Eldo Wahyu Putranto | Minimnya waktu belajar bersama dosen, keterbatasan referensi pembelajaran, keterbatasan bernapas ketika bernyanyi menggunakan masker. | Diturunkan, (bahan sebelumnya diulang, 6 lagu, 4 etude) |
| 5 | Revika Zefanya Haloho | Kesulitan menentukan waktu praktik dengan dosen yang sesuai dengan jadwal keduanya, berkurangnya waktu belajar bersama dosen. | Tidak diturunkan (bahan baru, 5 lagu, 4 etude) |
| 6 | Fauzan Nur Rahman | Minimnya waktu belajar bersama dosen, keterbatasan referensi pembelajaran, keterbatasan jarak dengan dosen. | Diturunkan, (bahan sebelumnya diulang, 6 lagu, 4 etude) |
| 7 | Ladya Priskila Banjarnahor | Minimnya waktu belajar bersama dosen, keterbatasan koneksi internet, keterbatasan gawai dalam menangkap audio-visual, keterbatasan jarak dengan dosen. | Tidak diturunkan (bahan baru, 5 lagu, 4 etude) |
| 8 | Steven Egiardo Simunapendi | Minimnya waktu belajar bersama dosen, keterbatasan referensi pembelajaran. | Tidak diturunkan (bahan baru, 6 lagu, 4 etude) |

Tabel 2. Rangkuman Kendala/Penyesuaian Target Belajar Mahasiswa Angkatan 2018

Pemberlakuan penggunaan APD seperti masker dalam proses pembelajaran vokal secara luring di masa pandemi juga kerap dijalankan oleh akademisi vokal saat ini. Namun, diketahui bahwa memakai masker wajah menyebabkan redaman suara (Goldin, 2020: 8-9) yang selanjutnya dapat menyebabkan perlunya peningkatan kenyaringan atau intensitas vokal. Selain itu, bernyanyi menggunakan masker juga dapat mempengaruhi tingkat lain dari produksi vokal, menghasilkan inkoordinasi *pneumo-phono-articulatory*, dan mencegah visualisasi artikulasi.

Penyalahgunaan dan pemaksaan pada organ tubuh olah vokal yang terkait dengan penyesuaian tersebut dapat menyebabkan ketegangan otot pada tenggorokan yang berlebihan

sehingga dapat meningkatkan persepsi gejala, ketidaknyamanan dan kelelahan, dan bahkan memicu disfonia perilaku (Balata, 2015:129).

2. Solusi Antisipasi Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Helding, et al (2020:6) telah menyusun suatu figur sebagai alat bantu bagi para pengajar vokal untuk mempertimbangkan pelaksanaan kelas vokal di era pandemi. Penjabarannya meliputi pertimbangan fundamental mengenai penggunaan protokol kesehatan, lokasi pengajaran, alur kerja, dan tanggung jawab sebagai masyarakat dalam rangka mencegah risiko penularan COVID-19 itu sendiri saat kegiatan belajar-mengajar vokal dilaksanakan. Hal ini disampaikan dalam webinar yang diselenggarakan oleh Asosiasi Guru Vokal terbesar di dunia yang berpusat di Amerika dengan nama *National Association of Teachers of Singing* (Asosiasi Nasional Guru Menyanyi).

Selain itu, Naunheim, et al (2020:5) juga menyarankan beberapa poin intervensi yang dapat diberlakukan oleh akademisi vokal dalam belajar-mengajar vokal di era pandemi. Seluruh poin-poinnya membahas tentang pentingnya higienitas, penerapan protokol kesehatan, dan pertimbangan lainnya yang perlu disadari seluruh akademisi vokal guna mencegah penularan COVID-19.

Narasumber penelitian ini telah menyampaikan beberapa solusi yang telah dilaksanakan dalam rangka mengatasi kendala-kendala yang dijumpai selama proses pembelajaran. Berikut detailnya:

| No | Nama | Solusi | Tugas dan Hasil |
|----|----------------------------|---|---|
| 1 | Shania Lis Yemima Sipayung | Pembelajaran dengan dosen via Whatsapp, penggunaan referensi Youtube dalam pembelajaran vokal, memaksimalkan waktu belajar mandiri | Konser virtual dengan iringan MIDI menggunakan video recorder HP (audio video dipisah), beberapa kali lip sync |
| 2 | Kayla Anastasya Hutagalung | Pembelajaran dengan dosen via Whatsapp, penggunaan referensi Youtube dalam pembelajaran vokal memaksimalkan waktu belajar mandiri | Mengirimkan progress Latihan jika tidak ada belajar tatap muka, konser virtual dengan iringan MIDI menggunakan video recorder HP, tanpa penyuntingan |
| 3 | Milton Sandyka | Penggunaan referensi Spotify dalam pembelajaran vokal, memaksimalkan waktu belajar mandiri, penggunaan Sibelius sebagai referensi iringan dalam belajar mandiri. | Konser virtual dengan kolaborasi langsung bersama pianis, menggunakan video recorder HP, tanpa penyuntingan |
| 4 | Eldo Wahyu Putranto | Penggunaan referensi Youtube dalam pembelajaran vokal, memaksimalkan waktu belajar mandiri, pembelajaran luring di rumah dosen. | Konser virtual dengan iringan MIDI menggunakan video recorder HP, tanpa penyuntingan |
| 5 | Revika Zefanya Haloho | Pembelajaran dengan dosen via Google Classroom, Zoom, dan luring di rumah dosen, pemberian tugas mingguan oleh dosen, penggunaan referensi Youtube dalam pembelajaran vokal, memaksimalkan waktu belajar mandiri. | Pemberian tugas mingguan untuk mengirimkan progress Latihan, kolaborasi virtual dengan pianis maupun mahasiswa vokal/iringan MIDI menggunakan video recorder HP, mic condenser dan lip sync |
| 6 | Fauzan Nur Rahman | Penggunaan referensi Youtube dalam pembelajaran vokal, memaksimalkan waktu belajar mandiri, pembelajaran luring di rumah dosen. | Konser virtual dengan iringan MIDI menggunakan video recorder HP, tanpa penyuntingan |
| 7 | Ladya Priskila Banjarnahor | Pembelajaran dengan dosen via Whatsapp, penggunaan referensi Youtube dalam pembelajaran vokal, memaksimalkan waktu belajar mandiri. | Mengirimkan progress Latihan jika tidak ada belajar tatap muka, konser virtual dengan iringan MIDI menggunakan video recorder HP, tanpa penyuntingan |
| 8 | Steven Egiardo Simunapendi | Penggunaan referensi Youtube dalam pembelajaran vokal, memaksimalkan waktu belajar mandiri. | Konser virtual dengan iringan MIDI menggunakan video recorder HP, mic condenser dan lip sync |

Tabel 3. Rangkuman Solusi dan Tugas/Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2018

DISKUSI

Analisis Penyesuaian Cara Belajar Mahasiswa Angkatan 2018 Vokal Klasik Barat ISI Yogyakarta

Enam dari delapan narasumber menyatakan merasa kurang puas dengan hasil pembelajaran vokal klasik Barat via daring. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan keleluasaan bernyanyi dengan menggunakan APD maupun tanpa sistem perekaman video praktik menyanyi. Narasumber juga menyampaikan, banyaknya mata kuliah yang mengharuskan mereka menatap layar lebih dari 8 jam per harinya melalui kelas daring maupun pengerjaan tugas menggunakan gawai juga sempat mengakibatkan rasa jenuh dan lelah pada tubuh, khususnya organ mata.

Lima dari delapan narasumber menyatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman atas proses pembelajaran di masa pandemi ini. Hal ini semakin diperparah dengan banyak dari mereka yang berasal dari luar kota diharuskan pulang oleh keluarga masing-masing ke kota asal, sehingga harus melakukan sistem pembelajaran vokal secara daring. Menurut narasumber, jarak yang memisahkan itu mengakibatkan banyak kendala yang dijumpai mahasiswa vokal klasik Barat angkatan 2018 dan dosen pengampu mata kuliah vokal dalam proses belajar-mengajar daring khususnya. Kendala berupa keterbatasan maupun keengganan untuk mengikuti fasilitas teknologi daring terkini menjadi kendala utama yang kerap dijumpai seluruh mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah vokal. Hal ini meliputi keterbatasan alat maupun fitur pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar vokal, keterbatasan koneksi internet, dan keterbatasan audio visual.

Masukan maupun impresi dari tiap narasumber mengenai pembelajaran vokal di era pandemi telah disampaikan melalui wawancara maupun tahap pengisian *Google Form*. Berikut merupakan rangkumannya dalam bentuk tabel:

| No | Nama | Impresi/ Masukan Personal |
|----|----------------------------|---|
| 1 | Shania Lis Yemima Sipayung | Tidak puas, respon dosen relatif lambat dan tidak detil, mahasiswa harus lebih mandiri |
| 2 | Kayla Anastasya Hutagalung | Cukup puas dengan pertemuan daring karena dosen responsif namun lebih nyaman luring |
| 3 | Milton Sandyka | Belajar daring hanya bisa untuk olah nada, ritmis, dan teknik sederhana, bukan untuk yang mendetil |
| 4 | Eldo Wahyu Putranto | Jumlah pertemuan cukup dan lebih suka belajar luring walaupun menggunakan proses |
| 5 | Revika Zefanya Haloho | Puas dengan pembelajaran daring maupun luring. Pembahasan materi tugas penting dan mahasiswa harus inisiatif belajar giat secara mandiri |
| 6 | Fauzan Nur Rahman | Mahasiswa harus bertanggung jawab dan giat belajar mandiri, dosen baiknya lebih terbuka pada kemajuan teknologi |
| 7 | Ladya Priskila Banjarnahor | Tidak nyaman dengan pembelajaran daring karena koreksi mengenai teknik vokal olah vokal tidak mendetil dan gangguan sinyal, komunikasi dua arah penting |
| 8 | Steven Egiardo Simunapendi | Sudah puas dengan capaian belajarnya |

Tabel 4. Rangkuman Impresi/Masukan Personal dari Mahasiswa Angkatan 2018

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa angkatan 2018 vokal klasik barat telah menjalani proses belajar-mengajar vokal di era pandemi ini baik secara luring, daring, maupun keduanya. Cara belajar-mengajar yang ditempuh mahasiswa vokal klasik angkatan 2018 dengan dosen pengampu mata kuliah vokal masing-masing sangat beragam. Sesuai pernyataan dari narasumber, terdapat cara yang menggunakan fitur telepon maupun voice note pada *Whatsapp*, fitur teleconference meeting pada *Zoom* maupun *Google Meet*, dan sistem kirim video praktik mingguan ke fitur *Google Classroom*. Pertemuan luring juga masih dilakukan oleh empat mahasiswa bersama dosen pengampu mata kuliah vokal masing-masing, baik di rumah dosen maupun ruang praktik vokal di kampus. Mereka juga menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring telah menggunakan protokol kesehatan berupa pemakaian masker medis. Walau terdapat narasumber yang melepas masker medis ketika proses bernyanyi, dilaksanakan demi keperluan bernapas leluasa ketika menyanyi ataupun penekanan artikulasi dan intonasi untuk menjaga resonansi suara, sistem jaga jarak tetap diberlakukan oleh seluruh pihak. Bagi mahasiswa yang menggunakan sistem kirim video praktik per minggu ke fitur *Google Classroom*, hasil video tersebut akan ditonton dan dibahas bersama-sama setiap minggunya melalui fitur *share screen*. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester tidak lagi dilakukan secara langsung di depan dosen penguji di ruang ujian maupun ruang publik lainnya, melainkan ditempuh melalui perekaman video dengan diiringi MIDI, mengenakan pakaian rapi selayaknya konser secara langsung yang kemudian dikirimkan ke dosen pengampu baik melalui *Youtube* maupun *Google Classroom*.

Pada masa pandemi COVID-19, tidak semua mahasiswa angkatan 2018 vokal klasik barat telah mengikuti kelas praktik vokal bersama dosen selama 100 menit setiap minggunya sesuai buku panduan ISI Yogyakarta untuk mata kuliah vokal (2 SKS, masing-masing SKS setara dengan 50 menit). Proses belajar mandiri lebih banyak dilakukan oleh karena keterbatasan jarak, teknologi, maupun waktu yang dimiliki mahasiswa maupun dosen pengampu mata kuliah vokal. Target capaian pembelajaran yang diberikan dosen pengampu dalam bentuk bahan lagu dan etude seluruhnya kepada lima dari delapan narasumber masih sesuai tingkat kesulitan yang seharusnya dan tidak dipermudah dengan adanya COVID-19 (tetap membawakan lagu klasik berbahasa Italia, Inggris, Jerman, Indonesia, dan opera ditambah etude *Concone*, *Marchesi*, *Vaccai*, *Panofka*, bahkan *Lutgen* dan *Bordogni*), namun waktu pengumpulan videonya lebih dilonggarkan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian diharapkan bisa dilanjutkan hingga ke tahap wawancara dosen guna melihat sudut pandang yang berbeda terhadap sistem pembelajaran vokal baru di era pandemi dan pasca-pandemi, khususnya terhadap sistem pembelajaran daring. Terlebih dengan kemungkinan berakhirnya masa pandemi yang masih belum diketahui, sistem pembelajaran daring dimungkinkan untuk menjadi sarana pembelajaran yang lebih umum dan relevan sehingga seluruh akademisi musik perlu mengantisipasi teknologi pembelajaran yang akan semakin canggih pada masa mendatang.

Bagi mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah vokal, sikap siap dan tanggap terhadap perubahan sistem pembelajaran yang dimutakhirkan perlu terus diantisipasi. Proses belajar-mengajar diharapkan untuk tetap berjalan lancar dan optimal dalam segala situasi. Hal itu hanya bisa diwujudkan dengan rasa ingin ikut memiliki dan menerapkan ilmu yang didapatkan dengan sikap terbuka. Kesuksesan dalam menggali ilmu tentu juga harus disandingkan dengan

kegigihan masing-masing individu untuk mau menghargai proses pembelajaran sekecil apapun itu. Tentunya seluruh akademisi musik harus tetap memperhatikan keamanan dan kesehatan diri maupun pihak lain dalam lingkungan mereka, terutama dalam rangka melindungi diri dari serangan COVID-19. Virus ini dapat berdampak hebat pada organ olah suara dan bahkan bisa menghancurkan karier seorang penyanyi.

Bagi pembaca dan masyarakat, hasil penelitian dan wawasan tambahan yang diberikan melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca akan dampak COVID-19. Seluruh pembaca diharapkan semakin peduli dengan penerapan protokol kesehatan tidak hanya yang berhubungan dengan bidang olah vokal namun juga di bidang lainnya demi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat, bangsa serta dunia.

PENGHARGAAN

Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Musik FSP ISI Yogyakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basori. 2013. *Pemanfaatan Social Learning Network "Edmodo" dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS*. Solo: JIPTEK, VI, 99–105.
- Aridarmaputri, GS, et al. 2016. *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Kebutuhan Afiliasi Remaja di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarbaru.
- Besser A, Lotem S, Zeiger-Hill V. 2020. *Psychological Stress and Vocal Symptoms Among University Professors in Israel: Implications of the Shift to Online Synchronous Teaching During the COVID-19 Pandemic*. *J Voice*: In press.
- Fabian P, McDevitt JJ, DeHaan WH, et al. 2008. *Influenza virus in human exhaled breath: an observational study*. *PloS One*; 3:e2691.
- Goldin, A, Weinstein B, Shiman N. 2020. *How do medical masks degrade speech perception?* *Hear Rev*;27:8–9.
- Helding, L, Carroll TL, Nix J et al. 2020. *COVID-19 After Effects: Concerns for Singers*. *J Voice*. In press.
- Long, Y, Hu T, Liu L, et al. 2020. *Effectiveness of N95 respirators versus surgical masks against influenza: a systematic review and meta-analysis*. *J Evid Based Med*;13:93–101.
- Murdaugh K, Hausknecht JB, and Herbst CT. 2020. *In-Person or Virtual? – Assessing the Impact of COVID-19 on the Teaching Habits of Voice Pedagogues*. *J Voice*. In press.
- Naunheim, MR, Bock J, Doucette PA, et al. 2020. *Safer Singing During the SARS-CoV-2 Pandemic: What We Know and What We Don't*. *J Voice*. In press

Sumber Wawancara:

Wawancara daring via Zoom dengan:

- Narasumber 1: Shania Lis Yemima Sipayung
- Narasumber 2: Kayla Anastasya Hutagalung
- Narasumber 3: Milton Sandyka

- Narasumber 4: Eldo Wahyu Putranto
- Narasumber 5: Revika Zefanya Haloho
- Narasumber 6: Fauzan Nur Rahman

Wawancara daring via telepon dengan :

- Narasumber 7: Ladya Priskila Banjarnahor
- Narasumber 8: Steven Egiardo Simunapendi